

**PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI DARUS SHOLAH
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

NURSELLA ANGGRAINI

NIM: T20184117

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI DARUS SHOLAH
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

NURSELLA ANGGRAINI
NIM: T20184117

Disetujui Pembimbing



Dr. LAILATUL USRIYAH, M.Pd.I
NUP: 201606146

**PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI DARUS SHOLAH
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 12 Desember 2022

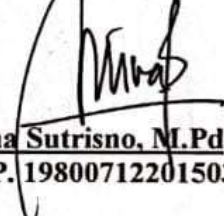
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001

Sekretaris



Nina Sutrisno, M.Pd
NIP. 198007122015032001

Anggota:

1. **Dr. Nino Indrianto, M.Pd**
2. **Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I**

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَبْنَى أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :”Wahai anakku! Laksanakanlah Shalat dan surulah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu masuk perkara yang penting”*



* Kementerian Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahannya*, (Pustaka Al – Hanan Surakarta, 2017), 426.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai tanda terimakasih, akan saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sobirin dan Ibu Nasriah yang senantiasa mendo'akan saya sepanjang waktu tanpa rasa lelah, senantiasa berusaha mencukupi finansial saya, demi keberhasilan dan kesuksesan saya dalam menempuh pendidikan.
2. Adik kandung saya, Mohammad Aldo Agustino saya ucapkan terimakasih atas do'a, semangat dan dukungannya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah – Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul ***“Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi”*** dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatlan syafaatnya dihari kiamat kelak.

Penulis juga mengucapkan banyak- banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai atas segala pengorbanan dan do’a restu serta kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan do’a dan doromhan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Keberhasilan ini dapat penulis dapatkan karena banyaknya dukungan dari seluruh pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah kesibukannya meluangkan waktu dengan memberikan ,motivasi, bimbingan, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Dosen Penasihat Akademik dan Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dosen, dan Guru yang senantiasa membimbing memberikan ilmu yang tak kenal lelah, semoga ilmu yang saya dapat akan barokah dan bermanfaat.
8. Bapak Burhanuddin, S.Sos selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Tapanrejo yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Yaqut selaku Pembina kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Tapanrejo yang senantiasa membantu peneliti dan memberikan kepercayaan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka semua berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, 12 Desember 2022

Nursella Anggraini
T20184117

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nursella Anggraini, 2022: *Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.*

Kata Kunci: Nilai Karakter Peserta Didik, Kegiatan Pramuka.

Nilai- nilai karakter di madrasah dapat diterapkan salah satunya melalui kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan diluar jam pelajaran paling efektif untuk pembentukan nilai karakter. Melalui kegiatan pramuka, dapat membentuk nilai karakter disiplin, religius serta rasa tanggung jawab peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana perencanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan nilai- nilai karakter peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan nilai- nilai karakter peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi?. Sedangkan tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan nilai- nilai karakter peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan nilai- nilai karakter di MI Darus Sholah Banyuwangi.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Serta keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini, memperoleh hasil kesimpulan yaitu 1) Perencanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka dilaksanakan melalui kurikulum madrasah yang mencakup nilai karakter termasuk Religius, Disiplin, dan Tanggung jawab. Bentuk perencanaan kegiatan pramuka adalah berupa Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) Pramuka yang disusun oleh Pembina pada setiap pertemuan. 2) Kegiatan pembentukan nilai karakter dilaksanakan dengan tertib baik dalam kegiatan pramuka ataupun kegiatan pembelajaran didalam kelas dan menerapkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta religius. Yang pada hakikatnya yakni, disiplin senantiasa tepat waktu dalam mengikuti atau hadir pada kegiatan pramuka maupun kegiatan pembelajaran dikelas. Tanggung jawab yakni senantiasa bertanggung jawab dan tidak melalaikan atas tugas yang telah diemban, baik dalam kegiatan pramuka ataupun pembelajaran didalam kelas. Dan religius yakni tidak lupa berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pramuka maupun pembelajaran didalam kelas dan mengakhirinya pun dengan do'a. membaca tahmid dan sholawat sebelum dan sesudah kegiatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45

D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap – tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data	60
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran- saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	18
2.2	Syarat Kecapakan Umum Siaga Pramuka MI Darus Sholah	39
4.1	Temuan Penelitian.....	73



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Wawancara Bersama Kepala Madrasah	61
4.2	Pelaksanaan latihan menyambung tongkat	67
4.3	Upacara Pra-Pelatihan.....	68
4.4	Wawancara bersama pembina Pramuka.....	69
4.5	Pelaksanaan kegiatan di alam terbuka (perkemahan)	69
4.6	Kegiatan Persami di Madrasah.....	70



LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Permohonan Izin Peneliti
4. Surat Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan
6. Instrumen Penelitian
7. Instrumen Penilaian Sikap
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu bangsa yang besar, ditunjukkan dengan bukti kemajuan dalam hal pendidikan. Dengan sistem pendidikan, yang baik maka diharapkan akan dapat memperoleh alumni atau lulusan ataupun Sumber Daya Manusia yang professional yang dapat dan mampu bersaing di lingkup internasional bersama dengan Negara berkembang yang lainnya.

Dalam konteks pembentukan Sumber Daya Manusia yang memiliki mutu, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bahkan menjadi kunci utama. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dalam pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu, akan tetapi lebih jauh daripada itu, serta yang lebih utama adalah dapat mengubah atau melaksanakan pembentukan karakter serta watak seseorang supaya menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tatanan etika maupun estetika dalam kehidupan sehari- hari. Jadi, pendidikan bukan hanya sebatas usaha yang dilaksanakan guru untuk memberikan

¹ Sekretariat Negara RI. *Undang- Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

pengetahuan terhadap siswa atau peserta didik, namun juga sebagai upaya guru untuk membentuk perilaku peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri². Menurut ajaran islam, pendidikan mampu mengantarkan manusia pada derajat yang lebih tinggi, yaitu terhadap orang yang berilmu terutama dalam mencari Ridla Allah Swt dengan berlomba- lomba menjadi manusia yang bertaqwa, karena dengan mencari ilmu yang dipandu dengan keimanan, manusia akan lebih dekat kepada Allah SWT.

Pada umumnya, seseorang sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi dengan menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan konteks lingkungan. Dalam perkembangannya, pengetahuan mengenai karakter seringkali dipelajari pada ilmu- ilmu social.³

Hubungan yang baik secara vertikal maupun horizontal yang menyangkut aspek beriman serta bertakwa menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah ini sangatlah wajib serta penting sebagai wujud nilai- nilai pendidikan islam. Perwujudan nilai- nilai pendidikan islam juga

² Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasinya), (Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019), 24

³ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar: UNHI Press, 2020), 20

merupakan sebuah peningkatan potensi dan peningkatan nilai- nilai keagamaan maupun kemasyarakatan.

Hal tersebut sesuai dengan PP. No. 55 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan keagamaan, yaitu:

- (1) Pendidikan keagamaan berfungsi sebagai persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli agama.
- (2) Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁴

Dalam dunia pendidikan pada masa sekarang ini, pendidikan karakter tidaklah menjadi sesuatu yang memiliki kebaruan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya menumbuhkan sebuah budi pekerti, pikiran, dan tumbuh kembang anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Pengakuan akan akhlak Nabi yang sangat agung bukan hanya dari manusia saja, akan tetapi dari Allah.

⁴ Salinan PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2.

Firman Allah dalam Al- Qur'an surah Al- Qalam (68):4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar- benar berbudi yang agung”.

QS. Al- Qalam (68):4.

Karena keluhuran akhlak dan budi pekerti itulah Allah SWT menjadikannya sebagai teladan yang baik bagi umat manusia, khususnya bagi umat islam, Allah SWT berfirman:

لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
لَقَدْ كَانَ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak”. (QS. Al- Ahzab (33): 21).⁵

Pendidikan karakter seharusnya dan wajib diterapkan sejak dini karena pendidikan karakter adalah jembatan penghubung utama untuk mengetahui tata cara yang sebenarnya bersikap baik kepada guru, orang tua, dan kepada semua orang. Untuk menerapkan atau mengimplementasikan konsep pendidikan karakter, diperlukan beberapa macam metode, baik metode langsung maupun metode tidak langsung. Metode langsung dimulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Dengan cara memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan,

⁵ Kementerian Agama RI, *Al- Kalam Al- Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV. Khasanah Ilmu), 420

mengilustrasikan, menghafalkan, serta mengucapkan. Metode tidak langsung dimulai dengan melakukan penentuan atas perilaku yang tidak diinginkan, akan tetapi menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikkan. Pada pendidikan formal disekolah ataupun madrasah, pendidikan karakter dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang memiliki keterkaitann dengan norma dan perilaku setiap mata pelajaran dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan karakter bukan hanya tatanan kognitif, akan tetapi menyentuh atau berkesinambungan terhadap kehidupan keseharian peserta didik, internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan.

Selain melalui mata pelajaran, nilai pendidikan karakter di sekolah atau madrasah juga dapat diberikan melalui kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka yang diselenggarakan merupakan salah satu media yang memiliki potensi untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas IV sampai kelas VI untuk membantu pembentukan nilai karakter yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewangan di sekolah. Melalui kegiatan pramuka, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social serta potensi dan prestasi peserta didik.⁶

⁶ Kementrian Agama RI,.....86

Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kabupaten Banyuwangi tepatnya di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar yang memberikan pendidikan karakternya menggunakan berbagai macam cara. Salah satunya dengan memasang beberapa macam poster yang berisi pesan moral yang ditempel pada dinding sudut madrasah.⁷ Selain itu, nilai pendidikan karakter di MI Darus Sholah ditanamkan dan diterapkan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan Pramuka, sangat memiliki manfaat dalam membentuk karakter peserta didik, mengingat terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar dikelas dan minimnya peran guru sebagai pendidik yang cenderung menekankan aspek kognitif kepada peserta didik. Hal tersebut berdampak secara sistematis pada banyaknya kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering diberitakan dalam media cetak ataupun elektronik. Banyaknya kasus tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dikalangan peserta didik seperti minuman keras, narkoba, dan seks bebas. Ditambah lagi dengan perilaku negatif peserta didik di lingkungan madrasah, seperti membolos, mencontek, tidak hormat, dan patuh kepada guru, saling membully, dan lain sebagainya. Dari realita tersebut, apabila terus dibiarkan maka akan berdampak pada krisis identitas karakter bangsa ini.

⁷ Hasil Observasi di MI Darus Sholah pada Senin, 4 April 2022 pukul 08.00 WIB.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pramuka merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai alternative pendidikan karakter yang terintegrasi dengan beberapa nilai yang sesuai dengan agama, Pancasila, dan karakter bangsa. Dalam perkembangannya, kegiatan pramuka saat ini berkembang menjadi kegiatan wajib ditingkat satuan pendidikan. Kegiatan tersebut memiliki kelebihan yang bermanfaat dalam keseharian peserta didik.

Kegiatan pramuka sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan mengembangkan 3 (tiga) yakni nilai karakter Disiplin, Religius, Tanggung Jawab dari delapan belas karakter yang telah ada dalam satuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa paparan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam serta menyeluruh mengenai penguatan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian *“Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta didik di MI Darus Sholah Tapanrejo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik di MI Darus Sholah Tapanrejo?

C. Tujuan Penelitian

Pada umumnya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan definisi secara khusus atujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti belum diketahui sebelumnya. Dengan metode kualitatif, maka peneliti menemukan pemahaman luas dan mendalam mengenai situasi social di lapangan sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik di MI Darus Sholah Tapanrejo.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik di MI Darus Sholah Tapanrejo.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian akan lebih memiliki daya guna dan manfaat apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh sebab itu, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan.

Manfaat penelitian berisi mengenai kontibusi yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat berupa teoritis

dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara menyeluruh.⁸

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan demi kemajuan pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus mengenai pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Tapanrejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2) Penelitian ini merupakan media guna menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti mengenai bagaimana menulis karya ilmiah dengan baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 73.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam wacana dunia pendidikan.
- 2) Untuk menambah wawasan literature kepustakaan terkhusus pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi tentang pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah- istilah yang akan menjadi fokus perhatian peneliti didalam judul penelitiannya, dimana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Dari judul penelitian "*Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi*" maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian atau deskripsi dari masing- masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,...45

1. Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik

Nilai merupakan sifat atau hal-hal penting dan memiliki daya guna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang memiliki kaitannya dengan afektif serta kognitif. Sedangkan karakter dapat didefinisikan sebagai cerminan dari sebuah kepribadian seseorang, cara berfikir, sikap, dan perilaku. Selain itu, nilai karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku bagi seseorang.

Jadi, nilai karakter merupakan suatu sifat atau suatu hal yang dianggap penting dan memiliki daya guna dalam kehidupan manusia. Karena nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam bertindak atau berperilaku.

2. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai salah satu pembentukan nilai karakter peserta didik. Praja Muda Karana atau pramuka menjadi kegiatan wajib di madrasah. Salah satu fungsi kegiatan pramuka adalah sebagai wadah untuk pembinaan kepada para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa supaya memiliki karakter kuat serta memiliki jiwa kepemimpinan. Pramuka menjadi kegiatan menarik yang penuh dengan hal positif.

Jadi, kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diterapkan guna pembentukan nilai karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan atau bab satu hingga bab penutup atau bab terakhir.¹⁰

Sistematika pembahasan pada skripsi ini diantaranya:

BAB SATU Pendahuluan. Yang meliputi uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB DUA Kajian Kepustakaan. Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilaksanakan oleh orang lain yang serupa atau sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dan kajian teori yang membahas mengenai teori yang dijadikan landasan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah.

BAB TIGA Metode Penelitian. Bab ini mendeskripsikan metode yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kasus.

¹⁰ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 54.

BAB EMPAT Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini akan membahas mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan mengenai uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB Tiga terkait dengan fokus penelitian yang dideskripsikan.

BAB LIMA Penutup. Pada bab ini akan dideskripsikan kesimpulan dari beberapa masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian berikut saran- saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang berkesinambungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi Alwan Nahrowi Ridwan, 2021. Mahasiswa Uiniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul: “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MI MWB PUI At – Tahdiriyyah Kabupaten Sukabumi”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pertama, kegiatan kepramukaan di MI MWB PUI At – tahdiriyyah Kabupaten Sukabumi berjalan dengan baik yakni adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal khusus setiap hari jum’at, memiliki visi dan misi sebagai tolak ukur dalam membentuk karakter siswa, materi kepramukaan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, bentuk kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan mengandung prinsip

¹¹ UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN KHAS Jember, 2021), 91

belajar sambil praktik (*learning by doing*), dan sarana prasarana yang cukup memadai. Kedua, upaya pembina pramuka dalam membentuk karakter siswa berada pada kategori baik, yaitu melalui pengamalan Dasa Darma di lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai Pembentukan Karakter siswa melalui kegiatan pramuka, dan sama – sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan pembentukan nilai karakter disiplin, dan mandiri. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pembentukan nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi dan waktu penelitian.

2. Skripsi Uum Durratun Najah, 2020 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul: “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di MTs Da’il Khairaat Kalideres Jakarta Barat”. Adapun hasil dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwasanya kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa di MTs Da’il Khairat telah mampu mengantarkan siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas dan

nasionalisme. Namun, masih terdapat kendala seperti jarak tempuh siswa, lapangan yang kurang memadai, dan kurangnya pembina pramuka.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama meneliti mengenai pembentukan atau penanaman nilai karakter melalui kegiatan pramuka, dan sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif lokasi dan waktu penelitian.

3. Jurnal Yonni Prasetya, 2021. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Adapun hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter mandiri peserta didik sudah lengkap berupa visi misi, kurikulum ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler pramuka, sarana dan prasarana, dan dana pendukung. Pelaksanaan kegiatan pramuka menggunakan berbagai metode kepramukaan. Dan evaluasi kegiatan pramuka meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai pembentukan atau penguatan nilai karakter melalui kegiatan pramuka. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

4. Jurnal Nurdin Jahada, 2022 Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari, dengan judul: “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6 – 8 Tahun”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah : perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik memuat pengetahuan dan keterampilan kepramukaan dengan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik terbagi atas pengetahuan dan keterampilan atau teknik kepramukaan. Dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik terbagi atas evaluasi bagi peserta didik dan evaluasi bagi pembinanya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai pembentukan atau penguatan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka, dan sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah waktu dan lokasi penelitian.
5. Jurnal Septiana Intan Pratiwi, 2020. Mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, dengan judul: “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD”. Adapun hasil kesimpulan dari jurnal ini adalah: Berdasarkan analisis dari 10 penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SD. Dilihat dari pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan

diluar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran dikelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari serta dapat membentuk karakter siswa terutama karakter disiplin siswa. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai kegiatan pramuka dalam membentuk nilai karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan satu nilai karakter yakni karakter disiplin, sedangkan pada penelitian ini adalah membentuk nilai karakter berdasarkan visi misi madrasah yakni religius, disiplin, dan tanggung jawab. Perbedaan lainnya adalah jenis penelitian, serta lokasi dan waktu penelitian.

Berikut ini adalah tabel persamaan serta perbedaan yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alwan Nahrowi Ridwan, Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MI MWB PUI At – Tahdiriyyah Kabupaten Sukabumi.	Meneliti atau membahas mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka atau kepramukaan Menggunakan	Menggunakan nilai karakter disiplin, dan mandiri Lokasi dan	Fokus kajian pada penelitian terdahulu adalah pelaksanaan kegiatan pramuka dan upaya pembina

		metode penelitian kualitatif deskriptif.	waktu penelitian.	dalam membentuk karakter siswa.
2.	Uum Durratun Najah, Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di MTs Da'ir Khairaat Kalideres Jakarta Barat.	Meneliti atau membahas mengenai penanaman atau pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Lokasi dan waktu penelitian.	Fokus kajian pada penelitian terdahulu adalah pengawasan dan evaluasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa.
3.	Yonni Prasetya, Pembentukan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.	Membahas mengenai pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hanya membahas mengenai pembentukan karakter mandiri. Lokasi dan waktu penelitian.	Fokus kajian pada penelitian ini adalah pembinaan, dan pelaksanaan.
4.	Nurdin Jahada, Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6 – 8 Tahun.	Membahas mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Membahas mengenai kegiatan pramuka pada tingkat siaga. Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus. Lokasi dan waktu penelitian.	Fokus kajian pada penelitian ini adalah pelaksanaan, dan pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka.
5.	Septiana Intan Pratiwi: Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap	Meneliti mengenai pembentukan karakter siswa	Hanya memfokuskan pada karakter	Focus kajian pada penelitian ini adalah

	Karakter Disiplin Siswa SD.	atau peserta didik melalui kegiatan pramuka.	disiplin. Jenis penelitian, yakni penelitian kepustakaan. Waktu dan lokasi penelitian.	perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembentukan karakter siswa.
--	-----------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut diatas, dapat diketahui bahwasanya penelitian mengenai pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi menunjukkan bahwasanya penelitian ini belum pernah diteliti, dengan adanya beberapa macam penelitian terdahulu diatas. Penelitian ini secara umum membahas mengenai pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, berisi mengenai pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melaksanakan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹²

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74

1. Pembentukan Nilai Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses bagaimana cara berpikir dan berperilaku individu untuk selalu mengarah pada kebaikan diri dan lingkungan sekitar guna mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep, dan keterampilan, menyangkut penghayatan, dan keterampilan berpikir, serta kreativitas untuk menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan bijaksana.¹³

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan. Sejalan dengan itu, pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.¹⁴

Menurut Fuad Wahab sebagaimana didefinisikan oleh Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. Istilah karakter setara dengan istilah akhlak dalam pandangan islam. Dalam beberapa macam kamus, karakter (*character*) dalam bahasa Arab diartikan *khuluq sqiyyah thab'u*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *syakhshiyah atau personality*, yang memiliki arti kepribadian.¹⁵

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.....*, 19

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.....*, 19

¹⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 30

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk menjadikan seseorang menjadikan individu sebagai seseorang menjadi *good and smart*.

Inti dari tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki akhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, berorientasi pada IPTEK yang seluruhnya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berasaskan Pancasila.

Secara operasionalnya, pendidikan karakter dalam pengaturan di lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Memberi penguatan dan pengembangan nilai- nilai kehidupan yang telah dianggap penting dan wajib, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan siswa- siswi yang khusus sebagaimana nilai- nilai yang telah dikembangkan.
- b. Meneliti perilaku siswa- siswi yang tidak sesuai dengan beberapa nilai yang telah dikembangkan oleh pihak sekolah.
- c. Membangun koneksi atau kekeluargaan yang harmoni dengan lingkup family dan masyarakat dalam memerangkan tanggung jawab karakter bersama.¹⁶

¹⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,....., 69

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁷

c. Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki banyak manfaat, antara lain¹⁸:

1. Membentuk karakter individu

Pembentukan karakter untuk diri sendiri cenderung permanen, serta lebih baik jika karakter tersebut memiliki tujuan untuk seorang remaja.

2. Membuat pribadi atau individu menjadi lebih menghormati atau menghargai sesama.

Tidak mementingkan diri sendiri atau individu dalam melaksanakan kerja kelompok, senantiasa menerima yang telah disepakati. Misalkan ketika melaksanakan rapat, senantiasa menampung atau menghargai pendapat dari anggota lain.

3. Menciptakan generasi penerus yang memiliki integritas dan senantiasa lebih baik.

4. Memiliki karakter yang kokoh serta kuat dalam kehidupannya.

5. Melatih moral serta mental peserta didik.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 233

¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 71

6. Jika pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak kecil, maka akan bisa serta mampu dalam menciptakan dan memberi penguatan karakter seseorang, dan melatih mental serta moral seseorang.
7. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dengan identitas, yang terutama pada tingkat remaja. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu tugas perkembangan remaja ialah pencarian identitas diri atau biodata.
8. Agar dapat mengetahui serta paham akan karakter dari masing-masing usia pada tingkat remaja, yaitu menemukan dan menentukan jati diri seseorang yang telah menginjak usia dewasa, karena jati diri tidak hanya dimiliki oleh remaja saja.
9. Menyumbangkan hal-hal yang penting sesuai dengan kemampuan masing-masing, menyalurkan minat serta bakat dari seseorang, guna menggali yang lebih sempurna lagi.
10. Menjadi lebih bijak dalam pengambilan setiap keputusan.
11. Memberi pengaruh dalam kemampuan berfikir seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa.
12. Sanggup melaksanakan kerja sama dengan baik.
13. Melatih seseorang untuk belajar bekerja sama yang bekerjanya dapat menghasilkan kepuasan tersendiri.
14. Meningkatkan problem solving secara individu.
15. Mengatasi sebab terjadinya masalah yang diciptakan dari pribadi, dan dapat ditangani oleh pengalaman yang ada.

d. Nilai – nilai Karakter

Nilai – nilai karakter menjadi nilai yang sangat urgen sekaligus menjadi nilai penguat identitas kemanusiaan yang senantiasa perlu diajarkan kepada para peserta didik. Pendidikan karakter penting dikuatkan dan dikembangkan terus menerus agar generasi muda tidak ikut terbawa oleh perubahan zaman yang berubah setiap saat. Ketiadaan karakter kepada generasi muda akan menjadikan mereka lemah dan pada akhirnya dapat menjadi beban social. Nilai- nilai karakter yang pada umumnya mendapat perhatian adalah nilai – nilai kehidupan dan kemanusiaan termasuk nilai religius, tanggung jawab, serta disiplin. isi dasar dari nilai – nilai karakter dapat dijadikan pedoman bersama adalah: perdamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).¹⁹

Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) telah membuat perumusan mengenai delapan belas (18) nilai- nilai karakter yang hendak ditanam dalam diri peserta didik sebagai upaya membentuk karakter bangsa.²⁰ Delapan belas (18) nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah Religius, jujur,

¹⁹ Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter, 43

²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 7

disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, gemar membaca, peduli social, komunikatif atau bersahabat, cinta tanah air, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, demokratis, menghargai prestasi, cinta damai.

Akan tetapi, dari beberapa nilai karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Banyuwangi jika dilihat dari visi serta misi dari Madrasah, maka pembentukannya hanya terfokus pada tiga nilai karakter, yakni Religius, tanggung jawab, serta disiplin. Yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Religius

Nilai Religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting definisinya. Manusia berkarakter ialah manusia yang memiliki sifat religius. Kata religius tidak selalu identic dengan kata agama. Kata muhaimin lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih terfokus pada aspek yang ada didalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain karena menapakan intiminasi jiwa, cintarasa yang mencangkup totalitas ke dalam individu dan pribadi manusia, bukan aspek yang memiliki sifat formal. Selain itu definisi religious adalah sikap dan perlaku dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi

dalam pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Namun demikian, keberagaman dalam *character building* yang sesungguhnya adalah manifestasi lebih menyeluruh atas agama. Jadi, religius adalah penghayatan dan penerapan atau implementasi ajaran agama dalam kehidupan keseharian. Dalam kerangka *character building*, aspek religius menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran islam, sejak anak masih dalam kandungan ibunya sudah harus ditanamkan nilai- nilai agama agar anak kelak menjadi pribadi yang religius. Dalam keluarga, penanaman nilai religius dilaksanakan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya nilai religius dalam diri anak- anak. sementara di sekolah, ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan nilai religius. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari- hari belajar biasa. Kegiatan tersebut rutin terlaksanakan dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak membutuhkan waktu khusus. Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman kegamaan. Tidak hanya dilaksanakan oleh dewan guru agama, tetapi perlu dibantu dan didukung oleh semua dewan guru bidang studi lainnya. Kerja sama

seluruh unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terprogram dengan efektif.²¹

Pada pembentukan nilai karakter religius, yang pertama adalah terlihat dan diterapkan pada saat pembukaan kegiatan pramuka. Sehubungan dengan hal tersebut, para dewan guru pembina memaparkan bahwa latihan ekstrakurikuler diawali dan dibuka dengan do'a dan ditutup dengan bacaan tahmid.²² Kegiatan Pramuka diawali dan dibuka dengan bacaan surat al- Fatihah.²³ Membaca surah al- Fatihah ini bermaksud untuk berdoa kepada Allah SWT agar latihan yang akan dijalani berjalan dengan tertib, lancar, dan memperoleh hasil yang maksimal. Membaca do'a pada setiap akan melaksanakan sebuah kegiatan merupakan perintah Allah SWT. Oleh sebab itu, pembacaan do'a menjadi langkah awal atau pertama dalam pembentukan nilai religius pada diri peserta didik.

Selanjutnya adalah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan sholawat ini memiliki tujuan sebagai pembentukan nilai religious karena tujuan dari bersholawat adalah untuk menumbuhkan *mahabbah* (kecintaan) peserta didik kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Mengenai sholawat Allah SWT adalah memberi perintah kepada manusia beriman untuk senantiasa

²¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8

²² Observasi, 24 Agustus 2022

²³ Observasi, 24 Agustus 2022

bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

إِنَّ وَاللَّهِ وَمَلَىٰ إِكْتَهَ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya.*” (QS. Al- Ahzab: 56).²⁴

b. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perbuatan tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh guru untuk pembentukan karakter disiplin pada diri peserta didik, diantaranya adalah konsisten. Memiliki sifat yang jelas dengan menetapkan peraturan yang jelas, memperhatikan harga diri siswa ketika guru melakukan teguran, memberikan sebuah alasan yang dapat dipahami dengan jelas, jika guru memberikan peraturan, memberikan reward berupa pujian, memberikan punishment, bersikap santai, melibatkan peserta didik untuk bersikap tegas, dan tidak mudah marah atau emosional²⁵.

Disiplin adalah patuh untuk menghormati dan menjalankan sebuah sistem peraturan yang mewajibkan individu untuk tunduk terhadap keputusan, perintah, dan tata tertib yang telah berlaku. Dengan maksud

²⁴ Kementerian Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2010), 602

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 9

lain, disiplin ialah sikap taat akan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Pada pembentukan nilai karakter disiplin, Pertama, absensi atau kehadiran, peserta didik diwajibkan untuk senantiasa hadir dalam setiap kali pelaksanaan kegiatan pramuka. Jika peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pramuka, maka dianjurkan dan diwajibkan untuk izin terlebih dahulu kepada dewan guru pembina kegiatan pramuka.²⁶

Kedua, disiplin pada saat proses kegiatan pramuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dari kegiatan pramuka di MI Darus Sholah, mengatakan bahwasanya dalam kegiatan pramuka, diajarkan untuk senantiasa berdisiplin pada saat latihan, yakni tidak diperbolehkan untuk gaduh.²⁷

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap serta perilaku seseorang untuk melakukan tugas serta kewajibannya, yang wajib ia penuhi, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain pada lingkungan sekitarnya.

Pada Nilai tanggung jawab, yang diambil dari kegiatan pramuka adalah melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi, tekun dan senantiasa mencoba melakukan yang terbaik, berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, dan memberi pertimbangan atas konsekuensi,

²⁶ Observasi, 24 Agustus 2022

²⁷ Observasi, 24 Agustus 2022

bertanggung jawab atas kata – kata, tindakan, serta sikap peserta didik.

2. Kegiatan Pramuka

a. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka pertama kali dikenal di Inggris, yang dipelopori oleh Robert Stephenson Smyth Baden Powell yang lebih dikenal dengan Baden Powell. Dengan inisiatif beliau yang mendasari pembinaan remaja di Inggris yang kemudian berkembang menjadi gerakan kepramukaan. Dengan kontribusi beliau dalam upaya pembinaan remaja saat itu, membuat seorang pimpinan Boy's Brigade di Inggris yaitu Sir William Alexander Smyth meminta Baden Powell untuk melatih anggotanya sesuai dengan pengalamannya, kemudian pada tanggal 25 Juli 1907 sebanyak 21 pemuda dari Boy's Brigade diberbagai wilayah di Inggris mengikuti pelatihan dan berkemah di pulau Brown Sea. Dari pelatihan tersebut yang menilai cikal bakal berdirinya Pramuka, kemudian remaja di luar Boy's Brigade banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa, kemudian mereka terkumpul dan membentuk kelompok pelatihan yang dinamakan Scout Troops, dan terus berkembang dibawah kepemimpinan Boden Powell.²⁸

Sejak awal kelahirannya, Anggaran Dasar Gerakan Pramuka beraskan Pancasila yang bertujuan untuk mendidik anak dan pemuda Indonesia. Sampai saat ini, Gerakan Pramuka memiliki peran penting

²⁸ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), Cet.1 hal, 129 – 133.

dalam rangka pembinaan generasi muda dan membentuk kader – kader bangsa yang berintegritas tinggi guna menopang dalam pembangunan social.

Kepramukaan atau kegiatan pramuka kini menjadi ekstrakurikuler wajib pada tingkat satuan pendidikan sebagai alternative pendidikan karakter dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang searah dengan nilai – nilai pancasila.

b. Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Manalu dan Simamora mengemukakan bahwasanya terdapat perbedaan pengertian antara pramuka, kepramukaan, dan gerakan pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena yang berarti rakyat muda yang suka berkarya, yang mengacu pada orangnya seperti peserta didik, pembina, dan lain sebagainya. Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada didalam pramuka itu sendiri, seperti jamboree dan sebagainya. Gerakan pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul, yang mengacu pada organisasinya seperti Gugus depan dan sebagainya.²⁹

Menurut Sunardi, Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan yang ada di Indonesia.³⁰

Lord Boden Powell menjelaskan bahwasanya kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran – ajaran dan naskah – naskah dari suatu

²⁹ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), Cet.1 hal, 2 – 3

³⁰ Andri Bob Sunardi, *BOY MAN: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Media, 2014), Cet.1, hal 81 – 82

buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak – anak pergi bersama – sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.³¹

Gerakan pramuka berlandaskan prinsip – prinsip dasar sebagai berikut:³²

- a. Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam sejenisnya.
- c. Peduli terhadap dirinya sendiri.
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Tentunya tujuan tersebut sejalan dengan Pancasila dalam mengamalkan nilai – nilai yang terkandung didalamnya, serta menjaga stabilitas karakter bangsa ini. maka dari itu, sudah sepatutnya sekolah atau madrasah mendorong peserta didiknya agar mempunyai kesadaran ikut serta dalam membentuk karakternya guna menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Terdapat tiga sifat kepramukaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Andri Bob Sunardi, yaitu:³³

- a. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, agama, dan golongan.

³¹ Zaenal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 81 – 82.

³² Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka*, (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015), hal. 10

³³ Andri Bob Sunardi, *BOY MAN: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Media, 2014), Cet.1, hal 4.

- b. Gerakan pramuka bukan organisasi social – politik, bukan bagian dari salah satu organisasi social – politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- c. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap – tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing – masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.

Dengan ketiga sifat kepramukaan tersebut, menegaskan bahwasanya pramuka adalah kegiatan yang menyehatkan dan mencerdaskan secara lahir dan batin, dimulai dari sifat pertama yaitu kemanusiaan, dimana tidak ada sekat antara satu sama lainnya. Kedua, tidak terikat (independen) yang menjadikan peserta didik berfikir secara bebas dengan kaidah yang berlaku sesuai dengan norma dalam menentukan sikap dan keputusan. Ketiga, sikap penuh toleransi dengan menghargai orang lain.

c. Motto, Visi, dan Misi Gerakan Pramuka

Metode dari Gerakan Pramuka yaitu Satyaku ku darmakan, Darmaku ku baktikan. Sedangkan visinya yaitu sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah – masalah kaum muda.³⁴

Adapun Misi dari Gerakan Pramuka yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Mempramukakan kaum muda, maksudnya adalah menanamkan pada tataran jiwa dan perilaku kaum muda yang sesuai dengan pramuka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

³⁴ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), hal. 14

³⁵ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal. 15

- b. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- c. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela Negara.
- d. Menggerakkan anggota dan organisasi gerakan pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah – masalah kemasyarakatan.

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 5 dijelaskan bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan system among yang berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka, yaitu pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, kepramukaan mempunyai fungsi sebagai pendidikan non formal yang mengandung banyak nilai dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang akan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

³⁶ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal. 14-15

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai – nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³⁷

d. Keanggotaan Pramuka

Anggota pramuka adalah setiap warga Negara yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota dan telah mengikuti program pengenalan kepramukaan yang dilanjutkan dengan pelantikan. Keanggotaan pramuka telah diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, setiap anggota memiliki jenjangnya masing – masing yang disesuaikan dengan usia. Secara garis besar dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:³⁸

a. Anggota Biasa

Anggota biasa dibagi menjadi dua kelompok yaitu anggota muda dan anggota dewasa.

Anggota muda terdiri dari:

1. Pramuka Siaga, adalah anggota gerakan pramuka yang berusia tujuh sampai dengan sepuluh tahun.

³⁷Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal 5.

³⁸Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal 8 – 11.

2. Pramuka penggalang, adalah gerakan pramuka yang berusia antara sebelas sampai lima belas tahun.
3. Pramuka penegak, adalah gerakan pramuka yang berusia antara enam belas sampai dengan dua puluh tahun.

Sedangkan anggota dewasa adalah anggota biasa yang berusia dua puluh enam tahun atau lebih yakni berusia diatas 21 tahun.

Anggota dewasa terdiri dari:

- a. Pembina pramuka,
 - b. Pembantu pembina pramuka,
 - c. Pembina professional,
 - d. Pamong saka,
 - e. Instruktur saka,
 - f. Pimpinan saka,
 - g. Pimpinan saka,
 - h. Andalan,
 - i. Pembantu andalan,
 - j. Anggota majelis pembimbing.
- e. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji (satya) dan ketentuan moral (darma), yang merupakan kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka sebagai landasan dan ketentuan moral dasar yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya. Kode kehormatan pramuka

disesuaikan dengan penggolongan anggota gerakan pramuka, yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwi Satya dan Dwi Darma.
- b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Tri Satya Pramuka Penggalang dan Dasa Darma.

Kode kehormatan dalam bentuk janji diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan. Sedangkan kode kehormatan dalam bentuk ketentuan moral adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak para anggota gerakan pramuka.

Kode kehormatan bagi pramuka penggalang, terdiri atas:⁴⁰

- a. Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh – sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
 3. Menepati Dasa Dharma.
- b. Dasa Dharma
 1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

³⁹ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal 16 – 18

⁴⁰ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal 18 – 19

3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

f. Syarat Kecapakan Umum

Syarat Kecapakan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sebagai pra syarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka yaitu golongan siaga, penggalang, penegak, dan pandega.⁴¹

Tabel 2.2
Syarat Kecapakan Umum Pramuka Penggalang di MI Darus Sholah Banyuwangi

No.	Materi	Tanggal	Paraf
1.	Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah.		
2.	Islam <ul style="list-style-type: none"> - Dapat melaksanakan shalat berjamaah. - Dapat menghafal lima macam doa harian dan lima macam surah pendek. 		
3.	Dapat mengetahui dan menjelaskan hari – hari besar agama di Indonesia.		

⁴¹ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal 31

4.	Dapat menjelaskan tentang emosi.		
5.	Dapat menyampaikan pendapat dengan baik dalam suatu pertemuan pasukan penggalang.		
6.	Mengetahui dan menjelaskan manfaat dari penghijauan.		
7.	Mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak.		
8.	Ikut serta dalam kegiatan Perkemahan Siaga setidaknya 2 hari.		
9.	Dapat menyebutkan tanda – tanda pengenalan Gerakan Pramuka sesuai dengan golongan dan tingkatnya.		
10.	Mengetahui perihal: salam pramuka, motto, dan arti lambang gerakan pramuka.		

g. Keterampilan Kepramukaan

Setiap anggota pramuka wajib mengetahui dan menguasai berbagai keterampilan kepramukaan yang sesuai dengan isi Dasa Dharma sebagai pengalaman yang akan menjadi pengalaman dalam diri maupun kepada orang lain. Berikut adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap anggota Pramuka, antara lain:⁴²

a. Keterampilan Spiritual

Keterampilan spriritual mencakup keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang harus tercermin dalam kehidupan sehari – harinya, yang terdiri dari:

1. Pengalaman kaidah – kaidah agama yang dianutnya.
2. Pengalaman prinsip dasar kepramukaan.

⁴² Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal 79 – 85.

3. Pengalaman kode kehormatan pramuka.
 4. Pengalaman pancasila.
- b. Keterampilan Emosional

Keterampilan emosional yaitu keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang harus tercermin dalam kehidupan sehari – harinya, yang terdiri dari:⁴³

1. Cermat dalam menghadapi masalah.
 2. Bijak dalam mengambil keputusan.
 3. Sabar dalam menghadapi cobaan.
 4. Santun dalam berbicara.
 5. Hormat kepada orang tua.
 6. Menghormati lawan bicara.
 7. Tidak tergesa – gesa dalam menentukan sikap.
 8. Sopan dalam perbuatan.
 9. Menolong dengan ikhlas.
 10. Menghargai perbedaan.
- c. Keterampilan Manajerial

Keterampilan manajerial yaitu keterampilan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan, yang terdiri dari Kepemimpinan, Perencanaan, pemrogaman, dan pelaksanaan kegiatan, Administrasi, Hubungan antar sesama, Penyusunan laporan.

⁴³ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal 86 – 87

d. Keterampilan Fisik

Keterampilan fisik yaitu keterampilan yang berhubungan dengan skill anggota pramuka, yang terdiri dari: Tali temali, Isyarat dan sandi, Perkemahan, Morse, Semaphore, Tanda jejak, Kompas, Pemetaan, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK, Api Unggun.⁴⁴



⁴⁴ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Media*, hal. 88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang hendak dilaksanakan berusaha mendeskripsikan tentang pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

Metode kualitatif menurut Lexy J. Meoleng adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati dan diteliti.⁴⁵ Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁶

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka peneliti mempunyai perencanaan atau rencana kerja yang disebut pedoman pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang berkaitan dengan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi, yang dimana data dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep- konsep dan keterangan yang terbentuk uraian dalam

⁴⁵ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

mengungkapkan masalah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga menemukan titik terang dan kebenaran yang dapat diterima oleh logika manusia.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa gambar, kata-kata, dan bukan berupa angka. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis deskriptif ini berisi mengenai beberapa kutipan untuk memberi gambaran penyajian yang diangkat menjadi laporan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang hendak dijadikan tempat penelitian adalah MI Darus Sholah Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil lokasi yang telah disebutkan dikarenakan ada beberapa factor pertimbangan atas dasar kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topic penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

Madrasah ini merupakan lembaga sekolah yang berada di Kecamatan Muncar yang memiliki sarana dan prasarana cukup memadai untuk menunjang kegiatan program, salah satunya adalah kegiatan pramuka. Pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka sebagai upaya memantapkan karakter pribadi peserta didik dan meningkatkan kedisiplinan, ibadah, serta tanggung jawab peserta didik yang khususnya pada siswa – siswi MI Darus Sholah Banyuwangi.

Lembaga ini merupakan lembaga yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian dengan alasan, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, lembaga ini memiliki perbedaan yang unik yakni pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka yang menggunakan manajemen pembelajaran yakni diawali dengan perencanaan serta pelaksanaan.

Sehingga berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MI Darus Sholah Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini, dilaporkan dan akan dipaparkan jenis data dan sumber data. Paparan tersebut meliputi data yang akan diperoleh, orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan atau subyek penelitian, deksripsi data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁷ Didalam penelitian ini, yang hendak dijadikan subjek penelitian adalah:

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74

1. Burhanuddin, S.Sos, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Banyuwangi.
2. Yaqut, Pembina Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.
3. Alderio Ilham, Anggota Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi. .

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu dipilih dengan beberapa pertimbangan dan tujuan yang telah ditentukan. Para pasrtisipan yang telah diwawancara dan diamati dalam penelitian ini dipilih dengan alasan mereka merupakan orang- orang yang memiliki keterlibatan.

Karena penelitian kualitatif banyak dilaksanakan dilapangan, maka memerlukan beberapa pendekatan social secara langsung dengan informan. Informan adalah orang yang memberi informasi mengenai sumber data yang digunakan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik ataupun metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan beberapa macam data yang dibutuhkan adalah observasi partisipatif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi.

Penelitian ini dapat dikatakan valid apabila data yang didapatkan dapat diuji keaslian dan kebenarannya. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data yang valid dapat menjawab seluruh persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan. Untuk mendapatkan data tersebut, maka harus menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat.⁴⁸ Hasil observasi berupa aktivitas, peristiwa, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan konkrit, peneliti melakukan kunjungan atau terjun langsung ke lapangan yaitu di MI Darus Sholah Banyuwangi. Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan beberapa gejala dan fenomena yang diteliti. Dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Teknik observasi ini diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dilaksanakan Pembina Pramuka dan anggota pramuka peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi mengenai Pembentukan Nilai Karakter peserta didik melalui Kegiatan Pramuka.

Data yang didapatkan atau diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Perencanaan dari pembentukan nilai karakter peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.
- b. Pelaksanaan dari pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 64

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan jawaban.⁴⁹

Wawancara adalah usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi tatap muka yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in- dept- interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu dan wajib mendengar secara teliti dan rinci serta mencatat hal yang telah dikemukakan oleh informan.⁵⁰

Dalam wawancara ini, peneliti telah mendapatkan atau memperoleh data berupa:

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press: 2021), 143

⁵⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,....233.

- a. Perencanaan dari pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.
 - b. Pelaksanaan dari pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka MI Darus Sholah Banyuwangi.
3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini juga dapat berbentuk tulisan, gambar- gambar atau karya- karya dari seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiah yang sukar ditemukan dan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵¹

Adapun data yang hendak didapatkan dari bahan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MI Darus Sholah Banyuwangi.
- b. Visi dan Misi MI Darus Sholah Banyuwangi.
- c. Data peserta didik.
- d. Jadwal Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.
- e. Sarana dan prasarana
- f. Dan dokumen lain yang berkesinambungan dan relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilaksanakan validitasnya demi memperkuat analisis objek pembahasan.

⁵¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam kelompok-kelompok, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:⁵²

1. Reduksi Data

Mereduksi yang berarti memilih, merangkum hal-hal yang penting atau pokok, menitik fokuskan pada beberapa hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopia, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Bahkan sebelum data benar-

⁵² Imam Sugiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

benar terkumpul. Reduksi data merupakan sebuah analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, menyeleksi yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.⁵³

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Cara menyajikan data akan didapatkan kemudahan dalam memahami kejadian dalam penelitian, selain itu juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah tercantum. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas dan rinci.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas ada enam jenis yaitu: pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sebaya, analisis kasus negative, dan *membercheck*.⁵⁴

⁵³ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...270

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu.⁵⁵ Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁶ Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber.⁵⁷ Dengan demikian, dalam penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dan didapatkan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para siswa- siswi yang berkenaan dengan kasus.

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang hendak dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, focus

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,273

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*330

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,274

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.

- b. Menentukan objek penelitian.
 - c. Mengurus surat perizinan.
 - d. Menjelajah dan menilai lapangan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Memasuki lapangan.
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menganalisa data.
3. Tahap analisa data

Pada tahap ini, penelitian menyusun kerangka laporan hasil penelitian, yang kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang telah berlaku di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan keterangan mengenai kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Berdirinya MI Darus Sholah Tapanrejo

MI Darus Sholah Tapanrejo merupakan Lembaga dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Awal mula berdirinya, MI Darus Sholah Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tidak ubahnya seperti lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya senantiasa disubsidi oleh pemerintah, lambat laun seiring berjalannya waktu Madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Desa Tapanrejo, tepatnya di Dusun Kedungdandang dan sekitarnya.

Pada bulan Juli tahun 2021, mayoritas warga masyarakat Kedungdandang Tapanrejo mendaftarkan anaknya usia 6 sampai 7 tahun. Dan pada akhirnya, MI Darus Sholah Tapanrejo yang dulunya hanya satu kelas sekitar (12) anak, saat ini mencapai 50 peserta didik.

Yang dahulu masih menumpang di tanah warga setempat, saat ini telah memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Darus Sholah Tapanrejo jumlah guru sebanyak 7 orang. Disamping hal tersebut, saat ini guru di MI Darus Sholah Tapanrejo sebanyak 9 orang dengan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.⁵⁸

Adapun lokasi MI Darus Sholah Tapanrejo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak ditengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang lumayan jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas- batas dari lokasi MI Darus Sholah Tapanrejo adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan masjid, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan, dan sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.⁵⁹

Adapun periodisasi Kepala Madrasah dimulai dari awal berdiri hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. H. Syamsuri (1958 – 1978).
- b. Mulyorejo Musri Atmojo (1978 – 1982).

⁵⁸ Observasi, 24 Maret 2022

⁵⁹ Observasi, pada tanggal 24 Maret 2022.

- c. H. Muslih Abdul Aziz (1982 – 1986).
- d. Hartijo (1986 – 1990).
- e. Nur Khoiri (1990 – 1996).
- f. Sukartini, A.Md (1996 – 1998).
- g. Mahfudz Shiddiq, S.Pd.I (1998 – 2002).
- h. Nurin Nasihah, S.Pd (2002 – 2011)
- i. Burhanuddin, S.Sos (2011 – sekarang).

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Darus Sholah
Alamat / Desa	: Kedungdandang Tapanrejo
Kecamatan	: Muncar
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69472
No. telepon	: 082330643284
Nama Yayasan	: LP MAARIF NU Banyuwangi
Status Madrasah	: Terakreditasi B
Status Lembaga MI	: Swasta
No. SK Kelembagaan	: K.24/MI/30/1222
NSM	: 111235100197
NIS / NPSN	: 605759
Tahun Didirikan / Beroperasi	: 2 Februari 1958
Status Tanah	: Waqaf / Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1550m ²

Nama Kepala Madrasah : Burhanuddin, S.Sos
No. SK Kepala Madrasah : PC/01572/SK/B-2/VII/2018
Masa Kerja Kepala Madrasah : 4 tahun
Status Akreditasi : Terakreditasi B
No dan SK Akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Darus Sholah Tapanrejo

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berpotensi, cerdas, santun, teguh dalam iman dan taqwa, serta berkarakter yang mampu menguasai Imtaq dan Iptek.

Indikator

- 1) Terwujudnya peserta didik menjadi manusia yang memiliki potensi, dan senantiasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya peserta didik menjadi manusia yang cerdas, dan berkarakter baik di bidang akademik maupun non- Akademik.

b. Misi

Misi MI Darus Sholah Tapanrejo yang telah tersusun berdasarkan visi diatas yakni:

- 1) Menanamkan ajaran Islam dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang islami.
- 2) Memberikan pembelajaran melalui ilmu yang sesuai dengan tuntutan zaman.

- 3) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler menyesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Mewujudkan program keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik.

Berdasarkan dari visi dan misi tersebut, dapat dilihat bahwasanya MI Darus Sholah Banyuwangi sangat mengutamakan pendidikan karakter. Pada misi terdapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang islami, hal tersebut menandakan bahwasanya MI Darus Sholah senantiasa menumbuhkembangkan perilaku yang islami kepada peserta didik dan madrasah ingin membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu, madrasah hendak mewujudkan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan diluar jam pelajaran, yakni kegiatan pramuka.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh MI Darus Sholah Tapanrejo adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Madrasah

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Berakhlak mulia (Akhlakul karimah).

- 4) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma).
- 5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
- 6) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan.
- 7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para peserta didik dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli terhadap lingkungan.

4. Struktur Organisasi MI Darus Sholah Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Struktur organisasi adalah suatu daftar yang memiliki fungsi untuk menjelaskan tugas dan fungsi yang bersangkutan dengan madrasah/sekolah. Berikut penjabaran struktur organisasi yang ada di MI Darus Sholah Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

- a. Burhanuddin, S.Sos : Kepala Madrasah
- b. Harun Rosyid, S.Pd.I : Guru Kelas VI
- c. Juminten, S.Pd : Guru Kelas I
- d. Semiati, S.Pd : Guru Kelas II
- e. Tri Rokhanyah, S.Pd : Guru Kelas III
- f. Sri Murniati, S.Pd : Guru Kelas IV
- g. Zuro'atus Saadah, S.Pd.I : Guru Agama

- h. M. Yaqut Haidir : Guru Penjaskes / Olahraga
- i. Rusli Hakiki, S.Pd : Guru Kelas V

B. Penyajian Data dan Analisis

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah melakukan pengumpulan data usai, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang dilaksanakan secara interaktif.

Data penelitian mengenai Pembentukan Nilai Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi ini didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab kepada Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, serta anggota atau peserta pramuka. Observasi penelitian dilaksanakan guna memperoleh data yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang ada didalamnya, serta kegiatan dokumentasi dilaksanakan untuk mengambil beberapa dokumen penting mengenai kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian maka berikut akan dikaji dan dideskripsikan secara kualitatif Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi. Berikut akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana Perencanaan Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi?**

Perencanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka dilaksanakan melalui bentuk fisik Rencana Kegiatan Pramuka (RPK) yang disusun oleh pembina pada setiap pertemuan. Selain itu, perencanaan kegiatan yakni menggunakan Kurikulum madrasah yang memuat atau berisi mengenai nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam program kegiatan pembelajaran dikelas maupun pembelajaran diluar kelas, yakni salah satunya adalah kegiatan pramuka. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah bapak Burhanuddin, S.Sos.

“Sebelum melaksanakan, yang pastinya ada perencanaan. Dan perencanaan tersebut telah kami bentuk melalui Rencana pelaksanaan kegiatan atau yang disebut dengan RPK selain itu, kami merencanakan dengan melalui kurikulum madrasah yang juga menerapkan prosedur pembentukan nilai karakter baik didalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran mbak. Dengan alasan, agar senantiasa lebih efektif dan optimal dalam melaksanakan pembentukan nilai karakter baik didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran yang salah satunya melalui kegiatan pramuka.”⁶⁰



Gambar 4.1
Wawancara bersama Kepala Madrasah

⁶⁰ Burhanuddin, *wawancara*, Banyuwangi 10 Juni 2022.

Berdasarkan wawancara tersebut, langkah awal yang wajib dilaksanakan adalah melakukan perencanaan agar memudahkan langkahnya dalam pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka ini terdapat beberapa kegiatan yang ada didalamnya berjalan dengan tepat serta optimal. Adapun perencanaan yang telah disusun agar mempermudah jalannya program pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah adalah Pembina melakukan diskusi kepada Kepala Madrasah untuk melaksanakan perencanaan dengan membentuk Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan. Selain Rencana Kegiatan yang disusun oleh Pembina, Madrasah juga menyediakan atau mempersiapkan beberapa fasilitas atau sarana prasarana berupa tenda kain, tenda parasite, bendera Indonesia, bendera *World Organization Of The Scout Movement* (WOSM), bendera tunas kelapa, tiang bendera, tempat tiang bendera, tali tambang, tongkat pramuka, dan gambar seragam pramuka siaga putra dan putri. Serta prasarana yang mendukung kegiatan pramuka yakni halaman madrasah, serta ruang kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Pembina kegiatan pramuka, sebagai berikut:

“Perencanaan yang kami bentuk dalam kegiatan pramuka ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Kegiatan yang kami susun pada setiap pertemuan mbak. Dan selain rencana kegiatan, kami juga menyusun dan menyediakan sarana serta prasarana demi kelancaran kegiatan pramuka di MI Darus Sholah ini”⁶¹

⁶¹ Yaqut, wawancara, Banyuwangi 10 Juni 2022.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya, perencanaan kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pramuka yang disusun oleh Pembina pramuka pada setiap pertemuan. Selain rencana pelaksanaan kegiatan pramuka, MI Darus Sholah juga menyusun rancangan serta menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana demi terwujudnya kelancaran pada kegiatan.

Berdasarkan visi serta misi yang ada di MI Darus Sholah Banyuwangi, maka Pembina menetapkan bahwasanya nilai karakter yang dibentuk dalam kegiatan pramuka meliputi tiga nilai karakter yakni, Religius, Disiplin, serta Tanggung Jawab. Berikut adalah pembahasan mengenai pembentukan tiga nilai karakter tersebut, yakni:

- a. Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Yaqut sebagai Pembina kegiatan pramuka mengenai pembentukan nilai karakter religius. Berikut ini yang beliau katakan:

“Pembentukan nilai karakter religius pada kegiatan pramuka ini dimulai dari hal – hal kecil mbak. Yakni berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, melaksanakan sholat dhuhur, bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW ketika sebelum dan sesudah kegiatan, saling mengucapkan salam ketika bertemu sesama anggota ataupun Pembina, hormat dan patuh kepada Pembina seperti halnya mencium tangan ketika berjabatan, bertukar salam kepada Pembina atau sesama anggota.”⁶²

⁶² Yaqut, wawancara, Banyuwangi 10 Juni 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Burhanuddin, selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk pembentukan nilai karakter religius, saya rasa sudah sangat cukup mbak. Karena saya melihatnya, anak – anak sudah cukup baik dalam menerapkan nilai – nilai karakter khususnya religius dalam kegiatan pramuka. Yang dapat dilihat dari berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan, bersholawat sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pramuka ini, saya rasa sudah sukses dalam membentuk nilai karakter khususnya religius mbak.”⁶³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya pembentukan nilai karakter religius ini dimulai dari hal – hal kecil. Hal tersebut dilaksanakan untuk membentengi peserta didik dalam menjalani kehidupan setelah selesai kegiatan ataupun saat kegiatan berlangsung sehingga nantinya peserta didik memiliki akhlak islami atau karakter religius.

b. Pembentukan Nilai Karakter Disiplin Peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan Pembina pramuka terkait pembentukan nilai karakter disiplin, sebagai berikut:

“Untuk pembentukan karakter disiplin pada kegiatan pramuka ini, kami terapkan pada saat awal kegiatan. Yakni mengisi absensi terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai, ketika tidak hadir kegiatan, maka diwajibkan untuk izin kepada Pembina. Selanjutnya pada saat kegiatan berlangsung, anggota pramuka atau peserta didik kami himbau untuk tidak gaduh dan senantiasa berdisiplin mengikuti aturan yang berlaku mbak”.⁶⁴

⁶³ Burhanuddin, Wawancara, Banyuwangi 15 Juni 2022

⁶⁴ Yaqut, Wawancara, Banyuwangi 15 Juni 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Untuk karakter disiplin pada saat kegiatan pramuka ini, saya rasa cukup baik mbak. Karena saya melihatnya, mereka sangat tepat waktu ketika kegiatan dimulai, mengisi absensi terlebih dahulu. Dan jika tidak hadir atau berhalangan, mereka izin terlebih dahulu kepada Pembina. Selanjutnya, ketika kegiatan dimulai saya lihat mereka tidak gaduh dan sangat memperhatikan. Untuk itu, karakter disiplin sudah terbentuk pada kegiatan pramuka ini mbak”.⁶⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya pembentukan nilai disiplin sudah terbentuk atau terpenuhi. Yang telah dikemukakan pada saat sebelum kegiatan dimulai, peserta didik diwajibkan untuk absensi terlebih dahulu. Selanjutnya, ketika anggota pramuka atau peserta didik tidak mengikuti kegiatan pramuka, maka diwajibkan untuk izin kepada Pembina. Dan ketika kegiatan berlangsung, peserta didik sangat memperhatikan dan mengikuti dengan khidmat atau tidak gaduh.

- c. Pembentukan Nilai Karakter Tanggung Jawab peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pembina pramuka, terkait pembentukan karakter tanggung jawab pada kegiatan pramuka, sebagai berikut:

“Untuk nilai karakter tanggung jawab, kami bentuk pada saat kegiatan pramuka berlangsung. Yakni dengan cara, membentuk sebuah kelompok dan dalam kelompok tersebut

⁶⁵ Burhanuddin, wawancara, Banyuwangi 15 Juni 2022.

diwajibkan untuk mendapat tugas masing – masing. Dan dari kelompok tersebut, maka terbentuk tanggung jawab dari masing – masing individu atas tugas yang telah diberikan”⁶⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Karakter tanggung jawab dalam kegiatan pramuka ini saya rasa sudah terbentuk mbak. Dimulai dari pembentukan kelompok ketika kegiatan, dan pemberian tugas dari Pembina untuk masing – masing kelompok tiap individu. Maka saya rasa cukup berhasil dalam membentuk karakter tanggung jawab. Yang dimana tanggung jawab itu merupakan amanat yang harus dijalankan sesuai dengan tugas masing – masing, dan tidak dilalaikan atau diabaikan”.⁶⁷

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya pembentukan karakter tanggung jawab dilaksanakan pada saat kegiatan pramuka berlangsung, yakni dengan cara peserta didik dibentuk kelompok oleh Pembina pramuka. Dan masing – masing kelompok tersebut wajib ditentukan tugas untuk tiap – tiap individu. Hal tersebut akan terbentuk karakter tanggung jawab pada setiap individu atau peserta didik.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembentukan Nilai Karakter peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi?

Pelaksanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan pembiasaan dan penekanan tiga nilai karakter yakni Religius, Disiplin, Tanggung

⁶⁶ Yaqut, wawancara, Banyuwangi 15 Juni 2022.

⁶⁷ Burhanuddin, wawancara, 15 Juni 2022

jawab. Pelaksanaan pembentukan nilai karakter ini bukan hanya diterapkan dalam kegiatan diluar jam pembelajaran atau pada saat kegiatan pramuka saja. Akan tetapi, juga dilaksanakan melalui pembelajaran didalam kelas. Pelaksanaan kegiatan pramuka meliputi beragam macam kegiatan, seperti yang dipaparkan oleh Pembina Pramuka. Berikut paparan hasil wawancara dari Alderio Ilham selaku Anggota pramuka:

“Kegiatan pramuka ini dilaksanakan menggunakan berbagai macam kegiatan kak, yakni diantaranya latihan rutin, praktek, tali – temali, menyambung tongkat, membuat drakbar, menulis nama pahlawan, menulis makna dari permainan, membuat pantun, lagu pramuka, menyanyikan lagu daerah, mempelajari filosofi dan makna lambang garuda, baris berbaris, jelajah alam ketika mendekati ujian semester. Dan dari banyaknya kegiatan tersebut saya dan teman – teman merasa nilai karakter tanggung jawab dan disiplin telah terbentuk”⁶⁸



Gambar 4.2
Pelaksanaan latihan menyambung tongkat

Gambar diatas merupakan dokumentasi dari salah satu kegiatan pramuka di MI Darus Sholah yakni pelaksanaan latihan menyambung tongkat, yang diikuti oleh seluruh anggota pramuka dari kelas IV sampai kelas VI.

⁶⁸ Alderio, wawancara, Banyuwangi 10 Juni 2022.

Selanjutnya, Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi dilaksanakan menggunakan berbagai macam kegiatan yakni diantaranya latihan rutin setiap hari sabtu, upacara sebelum melaksanakan kegiatan, praktek, melaksanakan kegiatan tali temali, menyambung tongkat, membuat drakbar, menulis nama pahlawan, menulis makna dari permainan, membuat pantun, menyanyikan lagu daerah dan lagu pramuka, mempelajari filosofi dan makna lambang garuda, baris berbaris, pelaksanaan ujian SKU setiap akhir semester, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menghasilkan pembentukan nilai karakter disiplin serta tanggung jawab peserta didik.



Gambar 4.3
Upacara Pra- Latihan

Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk nilai karakter peserta didik dilakukan menggunakan metode kepramukaan seperti yang dikemukakan oleh Bapak Yaqut selaku Pembina Pramuka, yakni:

“Selain dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam kegiatan mbak, Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah ini juga dilaksanakan menggunakan beberapa macam metode kegiatan kepramukaan seperti halnya metode belajar sambil melakukan, pengamalan kode kehormatan pramuka, kegiatan di alam terbuka

atau yang biasa disebut perkemahan yang dilaksanakan setiap akhir semester, kiasan dasar pramuka, system tanda kecakapan, permainan. Dan melalui beberapa metode tersebut, saya rasa sudah sangat efektif diterapkan untuk anak – anak agar tidak timbul rasa bosan ketika kegiatan”.⁶⁹



Gambar 4.4
Wawancara bersama Pembina pramuka

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya, selain menggunakan beberapa macam kegiatan, kegiatan pramuka di MI Darus Sholah ini juga dilaksanakan dengan menggunakan metode, yakni metode kepramukaan yang meliputi metode belajar sambil melaksanakan, pengamalan kode kehormatan pramuka, kegiatan dialam terbuka, kiasan dasar, sistem tanda kecakapan pramuka, dan permainan.



Gambar 4.5
Pelaksanaan kegiatan di alam terbuka (perkemahan).

⁶⁹ Yaqut, wawancara, Banyuwangi 10 Juni 2022.

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka yakni perkemahan yang biasa disebut kegiatan di alam terbuka. Perkemahan biasanya dilaksanakan pada setiap akhir semester, yang diikuti oleh seluruh anggota pramuka dari kelas IV sampai kelas VI. Kegiatan alam terbuka ini sangat membantu dalam pembentukan nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, serta religius.

Selain melalui kegiatan di alam terbuka, pelaksanaan pembentukan nilai karakter disiplin, religius, serta tanggung jawab dapat melalui kegiatan lainnya. Seperti halnya Persami atau yang biasa disebut dengan Perkemahan Sabtu Minggu yang dilaksanakan di Madrasah.



Gambar 4.6
Kegiatan Persami di Madrasah

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Alderio Ilham, selaku salah satu anggota pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi, sebagai berikut:

“Salah satu kegiatan pramuka yang paling saya dan teman – teman sukai adalah perkemahan atau kegiatan alam terbuka dan persami selain seru dan menyenangkan kegiatan di alam terbuka atau persami juga mengajarkan kepada kami untuk selalu bertanggung jawab, serta berdisiplin terhadap segala sesuatu.”⁷⁰

⁷⁰ Alderio Ilham, wawancara, Banyuwangi 11 Juni 2022.

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti diatas menunjukkan bahwasanya, salah satu kegiatan pramuka yang sangat disukai oleh peserta didik adalah kegiatan di alam terbuka ataupun Persami (Perkemahan Sabtu Minggu). Selain seru dan menyenangkan, bagi peserta didik kegiatan alam terbuka adalah ajang pembentukan nilai karakter tanggung jawab serta disiplin terhadap segala sesuatu yang dikerjakan.

Kegiatan pramuka dilaksanakan dengan tertib dan menerapkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta religius. Yang pada hakikatnya yakni, disiplin senantiasa tepat waktu dalam mengikuti atau hadir pada kegiatan pramuka. Tanggung jawab yakni senantiasa bertanggung jawab dan tidak melalaikan atas tugas yang telah diemban. Dan religius yakni tidak lupa berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pramuka dan mengakhirinya pun dengan do'a. membaca tahmid dan sholawat sebelum dan sesudah kegiatan. Menerapkan nilai – nilai karakter tersebut bukan hanya saat mengikuti kegiatan pramuka saja, akan tetapi diterapkan juga diluar kegiatan pramuka atau disaat jam pembelajaran.

Hal tersebut dilaksanakan untuk melatih kedisiplinan. tanggung jawab, serta senantiasa mengingat Sang Pencipta, baik ketika melaksanakan kegiatan pramuka ataupun diluar kegiatan. serta menjadikan anggota pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi sebagai suri tauladan atau contoh yang baik bagi peserta didik lainnya. Setelah

kegiatan usai, Pembina memberikan tambahan materi serta amanat atau nasihat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Yaqut selaku Pembina pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi:

“Setelah kegiatan latihan usai, saya selaku Pembina senantiasa memberi amanat atau nasihat untuk para peserta didik, dengan tujuan senantiasa menerapkan nilai karakter dimanapun mereka berada. Baik ketika kegiatan, maupun diluar kegiatan pramuka. Baik ketika berada di madrasah, maupun diluar madrasah. Dengan tujuan, agar peserta didik senantiasa menjadi contoh”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti diatas adalah setelah kegiatan usai atau selesai, Pembina memberikan amanat singkat kepada anggota pramuka agar senantiasa menerapkan nilai karakter yang khususnya karakter disiplin, tanggung jawab, serta religius.

Tabel 4.1

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	2	3
1.	Perencanaan pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.	a) Perencanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka dilaksanakan melalui visi dan misi MI Darus Sholah Banyuwangi yang memuat pendidikan karakter yakni Religius, Disiplin, dan Tanggung jawab. b) Bentuk perencanaan kegiatan pramuka adalah berupa Rencana Kegiatan Pramuka yang disusun oleh Pembina pada tiap pertemuan.

⁷¹ Yaqut, wawancara, 17 Juli 2022

2.	Pelaksanaan pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.	Kegiatan pramuka dilaksanakan dengan tertib dan menerapkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta religius. Yang pada hakikatnya yakni, disiplin senantiasa tepat waktu dalam mengikuti atau hadir pada kegiatan pramuka maupun diluar kegiatan pramuka, yakni pada saat jam pembelajaran. Tanggung jawab yakni senantiasa bertanggung jawab dan tidak melalaikan atas tugas yang telah diemban. Dan religius yakni tidak lupa berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan dan diluar kegiatan pramuka, yakni pada saat jam pembelajaran dan mengakhirinya pun dengan do'a. membaca tahmid dan sholawat sebelum dan sesudah kegiatan. Pramuka maupun kegiatan pembelajaran.
----	--	---

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, kesinambungan antara beberapa kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan dengan beberapa temuan sebelumnya, serta penafsiran dan pemaparan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁷²

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini diungkapkan mengenai pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi, sebagai berikut:

⁷² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 97

1. Perencanaan pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya kegiatan perencanaan pembentukan nilai katakter melalui kegiatan pramuka dilaksanakan menggunakan bentuk fisik yakni Rencana Pelaksanaan Kegiatan atau yang disebut dengan RPK, selain mengguakan RPK pembentukan nilai karakter ini dilaksanakan menggunakan kurikulum madrasah yang mengandung nilai karakter yakni nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Selanjutnya, bentuk fisik perencanaan kegiatan adalah rancangan rencana kegiatan yang disusun oleh Pembina pada setiap kegiatan. Pembentukan tiga nilai karakter telah terbentuk dengan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taufiqurokhman, bahwasanya:

Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik. Dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu yang hendak dikerjakan, tujuan

jangka pendek dan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan suatu alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.⁷³

Perencanaan pembentukan nilai karakter ini memuat tiga nilai karakter yang terbentuk, merupakan nilai karakter yang disesuaikan dengan visi dan misi. Tiga nilai karakter tersebut adalah Religius, Disiplin, Serta tanggung jawab. Religius yang berarti menjalankan kegiatan diiringi dengan kebiasaan keagamaan seperti sholat, berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, dan lain sebagainya. Disiplin merupakan tindakan tepat waktu yang dilaksanakan oleh peserta didik pada saat kegiatan, seperti halnya senantiasa mengisi absensi pada saat kegiatan, izin ketika tidak hadir, serta tidak gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dan tanggung jawab merupakan tindakan yang melibatkan amanat Pembina kepada peserta didik untuk senantiasa menjalankan dengan penuh dedikasi atas tugas yang telah diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori berikut ini, yakni:

- a. Religius. Mohammad Mustari mengatakan bahwasanya Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang didasarkan pada nilai – nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.⁷⁴

⁷³ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2008), hlm. 3

⁷⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 1

- b. Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang sewajibnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, social, dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁵

2. Pelaksanaan pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

Dalam hasil observasi mengenai pelaksanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka adalah dilaksanakan dengan tertib dan untuk membentuk nilai karakter. Nilai karakter yang dibentuk adalah Nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, Kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi dilaksanakan menggunakan berbagai macam kegiatan yakni diantaranya latihan rutin setiap hari sabtu, praktek, melaksanakan tali temali, menyambung tongkat, membuat drakbar, menulis nama pahlawan, menulis makna dari permainan, membuat pantun, menyanyikan lagu daerah dan lagu pramuka, mempelajari filosofi dan makna lambang garuda, baris berbaris, pelaksanaan ujian SKU setiap akhir semester, dan lain sebagainya.

⁷⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 74 – 76.

Pada kegiatan awal, dibuka dengan berdo'a terlebih dahulu, diantaranya membaca tawasul, sholawat, tahmid, kemudian ditambahi dengan kirim surah fatihah untuk orangtua, saudara, guru, dan seluruh anggota atau peserta didik dalam kegiatan pramuka. Hal tersebut merupakan pembentukan nilai karakter religius dalam kegiatan pramuka. Setelah nilai religius diterapkan, langkah selanjutnya adalah pemberian materi mengenai kepramukaan menurut susunan rencana kegiatan. Pembina disini sangat berperan penting untuk peserta didik atau anggota pramuka.

Selain melalui kegiatan pramuka, peserta didik juga telah melaksanakan pembentukan nilai karakter melalui pembelajaran dikelas. Yakni diantaranya:

1. Religius

Dalam pembentukan karakter religius ini, Peserta didik senantiasa berdo'a, bersholawat ketika sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik saling mengucapkan salam ketika bertemu teman sebaya maupun dewan guru.

2. Disiplin

Dalam pembentukan karakter disiplin ini, Peserta didik senantiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib, dan selalu menaati peraturan dikelas. Senantiasa mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu atau tidak terlambat.

3. Tanggung Jawab

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab ini, peserta didik senantiasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan tidak mengabaikan segala amanat yang diberikan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mendorong atau menggerakkan seseorang atau semua anggota kegiatan agar senantiasa berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh Arifin Abdul Rachman, dalam Buku Djati Jultriasa bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang – orang lain suka dan dapat bekerja.⁷⁶

⁷⁶ Djati Jultriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai “*Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi*”. Maka berikut kesimpulannya:

1. Perencanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka dilaksanakan melalui kurikulum di MI Darus Sholah Banyuwangi yang memuat pendidikan karakter yakni Religius, Disiplin, dan Tanggung jawab. Bentuk perencanaan kegiatan pramuka adalah berupa Rencana Kegiatan Pramuka yang disusun oleh Pembina pada tiap pertemuan.
2. Kegiatan pramuka dilaksanakan dengan tertib dan menerapkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta religius. Yang pada hakikatnya yakni, disiplin senantiasa tepat waktu dalam mengikuti atau hadir pada kegiatan pramuka maupun kegiatan pembelajaran didalam kelas. Tanggung jawab yakni senantiasa bertanggung jawab dan tidak melalaikan atas tugas yang telah diemban. Dan religius yakni tidak lupa berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pramuka dan mengakhirinya pun dengan do'a. membaca tahmid dan sholawat sebelum dan sesudah kegiatan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Untuk lebih memberi peningkatan terhadap sistem serta sarana dan prasarana yang digunakan, serta senantiasa memberi evaluasi dan memberi perbandingan beberapa kemajuan kegiatan pramuka yang terdapat pada kegiatan lain.
- b. Memberikan jadwal pertemuan/bersyawah dengan Pembina serta pengurus mengenai beberapa hal yang menjadi factor penghambat dalam kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.

2. Bagi Pembina

Untuk Pembina, Pada umumnya, seseorang sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi dengan menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan konteks lingkungan. Dalam perkembangannya, pengetahuan mengenai karakter seringkali dipelajari pada ilmu- ilmu social.⁷⁷

- a. Lebih memahami serta mengerti mengenai karakter kejiwaan pada masing- masing peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan benar- benar disenangi dan diminati oleh peserta didik.
- b. Dalam memberi evaluasi sebuah kegiatan bukan hanya memperhatikan salah satu aspek atau aspek afektifnya saja, akan tetapi juga wajib memperhatikan aspek kognitif dan psikomotorik

⁷⁷ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar: UNHI Press, 2020), 20

dengan alasan dalam pendidikan ketiga factor tersebut sangat memberi pengaruh dalam kesuksesan pendidikan.

3. Bagi pengurus

- a. Dapat membantu memberikan sebuah motivasi kepada anggota dalam bentuk pengawasan pelaksanaan kegiatan, tujuannya adalah agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan lebih efektif dan sesuai harapan.
- b. Dapat membentuk kerja sama yang baik dengan Pembina guna mewujudkan kesuksesan tujuan kegiatan yang dilaksanakan.

4. Bagi anggota pramuka atau peserta didik

- a. Bagi seluruh anggota, diharapkan mengikuti dengan rutin dalam kegiatan pramuka, dengan cara disiplin mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditentukan.
- b. Hendaknya peserta didik lebih memiliki semangat tinggi untuk ikut serta dalam proses kegiatan baik kegiatan latihan rutin di madrasah ataupun diluar madrasah serta bersemangat mengikuti kegiatan lainnya seperti contoh acara di lingkungan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Sugarri dan Haryanto, 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Ahzar Arsyad, 2007. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Djati Jultriarsa dan Jhon Suprihanto, 2008. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: BPF.
- Eky Prasetya Pertiwi, 2018. *Pendidikan Karakter Pada AUD dan Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Sentra Bermain Peran*, Yogyakarta: Nusa Media.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2018. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid Syarief, 2018. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Citra Ubara.

- Haryati, 2019. *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasbullah, 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendy Prasetyo, 2013. Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013), skripsi UNNES.
<http://repository.ump.ac.id/1980/3/BAB%20II.pdf>.
- Kementrian Agama RI, 2010. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, direktorat urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Kementerian Agama RI, *Al - kalam Al - Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Khasanah Ilmu.
- Kompri, 2015. *Manajemen Pendidikan* ,Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan ekstrakurikuler.
- Lexy J Moelong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki,2019. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlis Samami dan Hariyanto, 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Mustari, 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada..
- Muhammad Yaumi, 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Premadamedia Group.
- Muhibbin Syah, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono,2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar - Ruzz media.

- Ni Putu Suwardani, 2020. *Ilmu Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Denpasar: UNHI Press.
- Rahmat Hidayat, 2019. *Ilmu Pendidikan (Konsep, teori, dan Aplikasinya)*, Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Salinan PP No 5 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Simanjuntak, 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Tarsito.
- Sudirman, 2010. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rinieka Cipta.
- Taufiqurokhman, 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Tim penyusun UIN Khas Jember, 2021. *Pedoman Penulisan Penyusunan Karya Ilmiah*, Jember : UIN Khas Jember Press.
- Yusuf Al - Qardhawi, Seni Hiburan dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Al - kautsar, 2019)
- Zainal Aqib, 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya.
- Zakiah Drajat, 2001. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zubaedi, 2017. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursella Anggraini
NIM : T20184117
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwasanya dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Nursella Anggraini

T20184117

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Focus penelitian
Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.	Pembentukan Nilai Karakter melalui Kegiatan Pramuka.	<p>Perencanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka.</p> <p>Pelaksanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka.</p>	<p>Karakter Religius</p> <p>a. Berdoa sebelum memulai kegiatan.</p> <p>b. Bersholawat</p> <p>Karakter Disiplin</p> <p>a. Mengikuti kegiatan dengan tertib dan tepat waktu.</p> <p>Karakter Tanggung jawab</p> <p>a. Memiliki dedikasi penuh pada saat kegiatan pramuka.</p> <p>b. Bertanggung jawab atas semua yang telah dikerjakan.</p>	<p>Informan :</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Pembina Pramuka.</p> <p>c. Anggota pramuka.</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Observasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif.</p> <p>2. Jenis penelitian: Deskriptif.</p> <p>3. Lokasi : MI Darus Sholah Banyuwangi.</p> <p>4. Subyek penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala madrasah - Pembina pramuka - Anggota pramuka. <p>5. Teknik Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi 	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan nilai karakter peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi?</p> <p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan nilai karakter peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi?</p>

- | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none">- Wawancara <p>6. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none">- Reduksi data- Penyajian data- Kesimpulan <p>7. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none">- Triangulasi sumber- Triangulasi teknik. | |
|--|--|--|--|--|--|--|



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUS SHOLAH TAPANREJO**

NSM : 111235100197 NPSN: 60715957

STATUS : TERAKREDITASI B

Dusun Kedungdandang Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Burhanuddin, S.Sos.
NUPTK : 4953751654200012
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Darus Sholah Tapanrejo

Menerangkan dengan benar, bahwasanya:

Nama : NURSELLA ANGGRAINI
NIM : T20184117
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Telah melaksanakan penelitian atau riset di MI Darus Sholah Tapanrejo Muncar Banyuwangi pada tanggal 14 Maret 2022 s.d 20 Juli 2022 sehubungan dengan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "*Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik di MI Darus Sholah Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*".

Demikian surat keterangan tersebut, dibuat untuk difungsikan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 15 Agustus 2022

Kepala Madrasah


BURHANUDDIN, S.Sos.

KIAI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: MI Darus Sholah Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	3 Januari 2022	Silaturahmi dan Observasi tempat penelitian.	
2.	5 Januari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian.	
3.	24 Maret 2022	Meminta data mengenai gambaran objek penelitian mengenai yang bersangkutan.	
4.	10 Juni 2022	Wawancara dengan kepala Madrasah di MI Darus Sholah Tapanrejo.	
5.	11 Juni 2022	Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler di MI Darus Sholah Tapanrejo.	
6.	13 Juni 2022	Wawancara dengan ketua ekstrakurikuler di MI Darus Sholah Tapanrejo.	
7.	15 Juni 2022	Observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MI Darus Sholah Tapanrejo.	
8.	16 Juni 2022	Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan ketua ekstrakurikuler di MI Darus Sholah Tapanrejo.	
9.	15 Agustus 2022	Meminta surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 13 September 2022

Kepala Madrasah

Burhanudin, S.Sos

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Kepala MI Darus Sholah Banyuwangi.
 1. Apa saja langkah awal yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka?
 2. Apa definisi dari kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana upaya madrasah dalam program Pramuka ini dapat berjalan dengan lancar?
 3. Bagaimana respon orang tua peserta didik atau masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan pramuka?
- b. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler di MI Darus Sholah Tapanrejo
 1. Apa saja rencana dari pembentukan nilai karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka ?
 2. Bagaimana jadwal dan pelaksanaan dari pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka?
 3. Nilai – nilai karakter apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pramuka dan bagaimana proses pelaksanaannya?
 4. Bagaimana langkah awal dan akhir yang dilakukan pada saat pembentukan nilai karakter dalam kegiatan pramuka?
- c. Wawancara dengan Anggota Pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi
 1. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka?

2. Apa saja nilai karakter yang diperoleh selama mengikuti program pembentukan nilai karakter melalui kegiatan pramuka?

B. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian
2. Untuk mengetahui keadaan letak geografis penelitian
3. Keadaan peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi.
4. Keadaan Guru di MI Darus Sholah Banyuwangi.
5. Sarana dan Prasarana di MI Darus Sholah Banyuwangi.
6. Kegiatan pramuka di MI Darus Sholah Tapanrejo Banyuwangi.
7. Pembentukan nilai karakter peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Darus Sholah Banyuwangi.
2. Profil MI Darus Sholah Banyuwangi.
3. Letak geografis MI Darus Sholah Banyuwangi.
4. Visi, misi, dan tujuan MI Darus Sholah Banyuwangi.
5. Struktur Organisasi MI Darus Sholah Banyuwangi.
6. Data Peserta didik di MI Darus Sholah Banyuwangi.
7. Aktivitas pramuka di MI Darus Sholah Banyuwangi.
8. Foto saat wawancara.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
2. Rencana Kegiatan Pramuka
3. Instrumen Penilaian Sikap
4. Instrument Penilaian Pengetahuan
5. Dokumentasi Kegiatan Pramuka



IDENTITAS LEMBAGA MADRASAH IBTIDAIYAH

DARUS SHOLAH TAPANREJO MUNCAR BANYUWANGI

Nama Madrasah : MI Darus Sholah
Alamat / Desa : Kedungdandang Tapanrejo
Kecamatan : Muncar
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69472
No. telepon : 082330643284
Nama Yayasan : LP MAARIF NU Banyuwangi
Status Madrasah : Terakreditasi B
Status Lembaga MI : Swasta
No. SK Kelembagaan : K.24/MI/30/1222
NSM : 111235100197
NIS / NPSN : 605759
Tahun Didirikan / Beroperasi : 2 Februari 1958
Status Tanah : Waqaf / Milik Sendiri
Luas Tanah : 1550m²
Nama Kepala Madrasah : Burhanuddin, S.Sos
No. SK Kepala Madrasah : PC/01572/SK/B-2/VII/2018
Masa Kerja Kepala Madrasah : 4 tahun
Status Akreditasi : Terakreditasi B
No dan SK Akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

KEADAAN GURU MI DARUS SHOLAH TAPANREJO**MUNCAR BANYUWANGI**

No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Kualifikasi	Fungsi	Status Sertifikasi
1.	Burhanuddin, S.Sos.	Banyuwangi, 21-06-1973	L	S1	Kepala Madrasah	NonPNS/ Sertifikasi
2.	Harun Rosyid, S.Pd.I	Banyuwangi, 20-08-1969	L	S1	Guru	NonPNS/ Sertifikasi
3.	Juminten, S.Pd	Banyuwangi, 22-07-1975	P	S1	Guru	NonPNS/ NonSertifikasi
4.	Semiati, S.Pd	Banyuwangi, 09-08-1983	P	S1	Guru	NonPNS/ NonSertifikasi
5.	Tri Rokhanyah, S.Pd	Banyuwangi, 03-06-1984	P	S1	Guru	NonPNS/ NonSertifikasi
6.	Sri Munarti, S.Pd	Banyuwangi, 12-11-1985	P	S1	Guru	NonPNS/ NonSertifikasi
7.	Zuro'atus Saadah, S.Pd	Banyuwangi, 24-04-1995	P	S1	Guru	NonPNS/ NonSertifikasi
8.	M. Yaqut Haidir, S.Pd	Banyuwangi, 15-09-1997	L	S1	Guru	NonPNS/ NonSertifikasi
9.	Rusli Hakiki, S.Pd	Banyuwangi, 27-04-1984	L	S1	Guru	NonPNS/ NonSertifikasi

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KEADAAN PESERTA DIDIK MI DARUS SHOLAH
TAPANREJO MUNCAR BANYUWANGI**

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
I	9	17	26
II	13	14	27
III	11	18	29
IV	14	15	29
V	10	20	30
VI	15	17	32
Jumlah	72	101	173



RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN (RPK)

LATIHAN PRAMUKA

Satuan Pendidikan : MI Darus Sholah Banyuwangi

Golongan : Penggalang

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Syarat – syarat Kecakapan Umum (SKU) :

1. Menyebutkan kode kehormatan pramuka penggalang.
2. Mengucapkan salah pramuka, motto, dan menjelaskan arti lambang gerakan pramuka.
3. Menjelaskan sejarah dan kiasan warna serta cara menggunakan bendera merah putih.

A. Syarat – syarat Kecakapan Khusus (SKK):

1. Mengucapkan isi Dasa Dharma dan Tri Satya dengan hafal dan lancar.
2. Mengucapkan salam pramuka dan motto gerakan pramuka.
3. Menjelaskan maksud serta penggunaan salam.
4. Menjelaskan arti lambang gerakan pramuka.
5. Menjelaskan sejarah bendera kebangsaan Indonesia.
6. Menjelaskan cara menggunakan bendera kebangsaan Indonesia.
7. Menjelaskan makna kiasan warna merah putih pada bendera Indonesia.

B. Indikator

1. Mengucapkan isi tri satya tanpa menggunakan teks (hafal).
2. Menunjukkan contoh pengamalan isi tri satya dalam kehidupan sehari – hari.
3. Mengucapkan isi Dasa Darma dalam kehidupan sehari – hari.
4. Mengucapkan salam pramuka.
5. Menjelaskan motto gerakan pramuka.
6. Menjelaskan arti lambang gerakan pramuka.

7. Menceritakan sejarah bendera Indonesia.
8. Menjelaskan makna warna merah putih pada bendera Indonesia.
9. Menjelaskan cara menggunakan bendera.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan isi Tri satya, dasa darma, dan pancasila.
2. Menunjukkan contoh pengamalan isi tri satya, dasa darma, dan pancasila dalam kehidupan sehari – hari. .
3. Mengucapkan salam pramuka, motto gerakan pramuka, dan penggunaannya.
4. Menjelaskan arti lambang gerakan pramuka.
5. Menceritakan sejarah, makna warna bendera indoensia, dan cara menggunakan bendera.

D. Materi Ajar

1. Pengenalan kode kehormatan pramuka.
Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai – nilai luhur dalam kehidupan para anggota pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota pramuka. Kode kehormatan digolongkan penggalang ada 2 yaitu: Janji yang berupa Tri Satya dan ketentuan Moral (darma) berupa dasa darma.
2. Contoh – contoh penerapan Tri Satya dan Dasa darma dalam kehidupan sehari – hari.
3. Salam pramuka, motto, lambang gerakan pramuka.
4. Bendera kebangsaan Indonesia :
 - a. Sejarah bendera Indonesia.
 - b. Makna warna bendera.
 - c. Cara penggunaan bendera.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Permainan atau game.

Langkah – langkah Kegiatan Pramuka

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Upacara penggalang dan mengecek kehadiran, serta kesiapan peserta didik mengikuti latihan.
- b. Menyampaikan tujuan kegiatan latihan pada pertemuan hari itu.

2. Kegiatan inti (50 menit)

- a. Peserta didik membaca teks Tri satya dan dasa darma.
- b. Melaksanakan Tanya jawab tentang makna isi dari tri satya dan dasa darma, contoh – contoh pengamalan tri satya dan dasa darma dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Membentuk kelompok yang terdiri atas 10 orang anggota.
- d. Setiap anggota memilih nomor dari tri satya dan dasa darma untuk dihafal selama 10 menit.
- e. Meminta setiap regu berbaris dengan ketua regu di depan barisan, dan diberi garis start. Jika pembina membunyikan peluit maka anggota regu yang berada di paling depan berlari menuju garis finish dan mengucapkan isi dasa darma yang pertama kemudian kembali ke barisannya, langsung disusul barisan yang menempati urutan kedua mengucapkan isi Dasa dharma yang kedua, dan seterusnya. Regu yang paling cepat selesai dan tidak salah dalam pengucapan akan memenangkan lomba.
- f. Melakukan hal yang sama (lomba menghafal) untuk kode kehormatan Tri Satya.
- g. Peserta didik mendengarkan kalimat salam pramuka, dan motto Gerakan Pramuka.
- h. Tanya jawab tentang makna dan penggunaan salam.
- i. Peserta didik secara berpasangan bergantian mengucapkan salam dan motto Gerakan Pramuka. Pengucapan secara bergantian dilakukan berulang-ulang hingga hafal.
- j. Peserta didik secara berkelompok diminta mengamati lambang Gerakan Pramuka,

- k. Mendiskusikan makna kiasan lambang dan menuliskannya di bawah gambar lambang Gerakan Pramuka.
- l. Peserta didik menempelkan gambar lambang dan hasil rumusan makna kiasan lambang Gerakan Pramuka di dinding kelas atau di tempat yang dapat dipajangkan hasil kerja mereka.
- m. Meminta peserta didik mengamati bendera merah putih, kemudian membaca teks tentang sejarah bendera kebangsaan Indonesia.
- n. Diskusi tentang makna warna merah putih dan sejarah bendera dan menemukan nilai-nilai di balik sejarah tersebut.
- o. Peserta didik difasilitasi pembina untuk mempraktikkan cara penggunaan bendera merah putih, antara lain cara penggunaan dalam memasang, melepas, dan menyimpan bendera.
- p. Pembina mengklarifikasi aktifitas siswa dan memberi penguatan.

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Pembina dan peserta didik menyimpulkan materi latihan hari itu.
- b. Pembina meminta pendapat beberapa peserta didik tentang renungan/refleksi manfaat yang telah diperoleh pada kegiatan latihan hari itu.
- c. Pembina melakukan penilaian dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, yaitu mengucapkan Tri Satya dan Dasa Dharma tanpa bantuan teks.
- d. Menugaskan peserta didik untuk menulis Tri satya dan Dasa darmapada selebar kertas dan ditempel di dinding kamar untuk mengingatkan.
- e. Pembina memberi pesan moral untuk tetap menjunjung tinggi kode etik Penggalang.
- f. Upacara penutupan.

F. Sumber Belajar

- 1. Buku saku pramuka
- 2. Lingkungan/lapangan
- 3. Peluit

4. Teks dasa darma dan tri satya
5. Gambar lambang gerakan pramuka
6. Bendera merah putih
7. Teks sejarah bendera merah putih

G. Penilaian

1. Penilaian sikap
2. Tes keterampilan
3. Tes pengetahuan

Banyuwangi, 25 Maret 2022

Menyetujui,

Kepala Madrasah

Burhanuddin, Sos

Pembina Pramuka

Muhammad Yaqut, S.Pd

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP**PADA KEGIATAN PRAMUKA**

No	Nama Peserta Didik	Religius			Disiplin			Tanggung Jawab		
		Berdo'a	Salam	Sholat disaat Kegiatan	Datang tepat waktu	Mengisi absensi	Tidak gaduh atau ramai	Bertugas sesuai amanah	Memiliki dedikasi penuh	Tidak melalaikan kewajiban
1.	Abicandra	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.	Adam	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3.	Alderio	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4.	Aditya	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5.	Cintya	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6.	Doni	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7.	Damar	V	V	V	V	V	V	V	V	V
	Dinda	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9.	Erina	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10.	Estiana	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11.	Fauzi	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12.	Galih	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13.	Gayatri	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14.	Hasana	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15.	Lili	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16.	M.Zahwan	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17.	R.Abid	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18.	Raka	V	V	V	V	V	V	V	V	V
19.	Ravindra	V	V	V	V	V	V	V	V	V

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

20.	Narendra	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21.	Nur Isna	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22.	Nura	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23.	Prisa	V	V	V	V	V	V	V	V	V
24.	Qun	V	V	V	V	V	V	V	V	V
25.	Quensha	V	V	V	V	V	V	V	V	V
26.	Rafasya	V	V	V	V	V	V	V	V	V
27.	Shylla	V	V	V	V	V	V	V	V	V
28.	Yasmina	V	V	V	V	V	V	V	V	V
29.	Zidan	V	V	V	V	V	V	V	V	V

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



Nama : Nursella Anggraini
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Blambangan, Kecamatan Muncar,
Kabupaten Banyuwangi
Email : nursellaanggraini2403@gmail.com.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharmawanita III Blambangan : 2004 - 2006
2. SDN 4 Blambangan : 2006 – 2013
3. SMP Muhammadiyah 10 Muncar : 2013 – 2015
4. MAN 3 Banyuwangi : 2015 – 2018
5. UIN KHAS Jember : 2018 – sekarang.